

**HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA N 1 PADANG TUALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Psikologi
Univeritas Medan Area**

Oleh:

**EDWI INDRIANI BR SEMBIRING
13.860.0105**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR DI SMA N 1 PADANG
TUALANG

NAMA MAHASISWA : EDWI INDRIANI BR SEMBIRING

NPM : 13.860.0105

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI

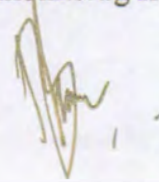
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Hj. Nur'aini, M.S)

Pembimbing II



(Babby Hasmayni S.Psi,MSi)

MENGETAHUI

Kepala Bagian



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

Dekan



(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Skripsi
Juni 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

Juni 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN



(Prof. Dr. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
2. Dr. Hj. Nur'aini, M.S
3. Bab y Hasmayni, S.Psi, M.Si
4. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

SURAT PERNYATAAN

Melalui surat pernyataan ini, saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Medan, Mei 2017



Ewri ndriani br Sembiring
13.860.0105

HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 PADANG TUALANG

EDWI INDRIANI BR SEMBIRING
13.860.0105

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan komunikasi guru dengan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Padang Tualang. Prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu periode tertentu dan biasanya hasil dari prestasi belajar ini berbentuk angka yang dapat dilihat melalui buku yang berisi hasil dari proses belajar atau nilai angka raport. Komunikasi adalah sebagai suatu bentuk penyampaian pesan dari informen kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara komunikasi guru dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik komunikasi guru maka prestasi belajar siswa juga akan lebih baik dan sebaliknya semakin tidak baik komunikasi guru dengan siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa. Pengukuran komunikasi guru menggunakan skala likert, sedangkan untuk prestasi belajar melalui nilai raport. Penelitian ini melibatkan 58 siswa kelas XI SMA N 1 Padang Tualang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *raindom sampling* karena jumlah populasi yang cukup banyak sehingga peneliti hanya mengambil 20% dari populasi dan sampel diambil dari nomor absen yang ganjil untuk dijadikan sampel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel X-Y, diperoleh $r_{xy} = 0,673$; $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti hipotesis dinyatakan diterima. Adapun sumbangan efektif komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45.3 %.

Kata Kunci: Komunikasi Guru, Prestasi Belajar.

RELATIONSHIP TEACHER COMMUNICATIONS WITH STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN SMA N 1 PADANG TUALANG

**EDWI INDRIANI BR SEMBIRING
13.860.0105**

ABSTRACT

This study aims to determine and prove the relationship of teacher communication with student achievement in SMA N 1 Padang Tualang. Learning achievement is the result obtained by students after learning activities in a certain period and usually the result of this learning achievement in the form of numbers that can be seen through a book that contains the results of the learning process or the value of report figures. Communication is as a form of delivering messages from informen to communicant by using symbols systematically. Hypothesis in this research is there is correlation between teacher communication with student achievement. The better the teacher communication then the student's learning achievement will also be better and conversely the less good communication with the student's teacher will be the lower student achievement. Measurement of teacher communication using Likert scale, while for learning achievement through the value of report cards. This study involved 58 students of grade XI SMA N 1 Padang Tualang. The sampling technique used is raindom sampling because the population is large enough so that researchers only take 20% of the population and the sample is taken from the odd number of absences to be sampled. The result of this research can be concluded that there is significant correlation between X-Y variable, obtained $r_{xy} = 0,673$; $p = 0,000 < 0.01$ which means the hypothesis is accepted. The effective contribution of teacher communication to student achievement of 45.3%.

Keywords: Teacher Communication, Learning Achievement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu peneliti lantunkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya yang tak pernah putus dalam setiap detik hingga saat ini. Penyelesaian skripsi ini tak luput dari peran berbagai pihak yang telah bersedia membantu dan mendukung sehingga dapat berjalan dengan baik. Bantuan dan dukungan yang peneliti dapatkan baik secara moril dan materiil dari berbagai pihak merupakan hal begitu berharga bagi peneliti, sehingga pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA. selaku rektor UMA.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi UMA
4. Ibu Dr. Hj. Nur'aini, M.S. selaku dosen pembimbing I (satu) penulisan skripsi ini yang selalu memberikan arahan, saran, dan kritikan dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Babby Hasmayni S.Psi,M.si sekaligus dosen pembimbing II (dua) penulisan skripsi ini yang selalu memberikan arahan, saran dan kritikan dan kemudahan dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku ketua jurusan psikologi pendidikan sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberi segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang diberikan kepada peneliti untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi sebagai sekretaris penguji yang telah memberi segala kritik, masukan, bimbingan dan saran yang diberikan kepada peneliti untuk membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Kepada Keluarga besar SMA N 1 Padang Tualang yang bersedia mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tercinta dan kepada siswa-siswa kelas XI yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tanpa kalian, skripsi ini tak akan sempurna.
9. Ibu Eryanti Novita S.Psi, M.Psi dan Ibu Nafeesa, S.Psi, M.PSi selaku dosen dan pengelola laboratorium psikologi yang telah membimbing dalam setiap praktikum yang dilaksanakan.
10. Seluruh dosen dan staf pegawai administrasi Fakultas Psikologi UMA yang telah membantu segala hal yang berbentuk administrasi selama perkuliahan, terutama dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibu R.br Purba dan Ayah B. Sembiring untuk segenap jiwa raga, dan atas izin-Nya, membesarkan, melindungi, mendidik, melimpahkan doa, cinta dan kasih sayang serta apapun itu yang telah tercurahkan kepada peneliti. Semoga senantiasa dalam kebahagiaan, lindungan dan cinta-Nya.

12. Seluruh keluarga besar peneliti, terutama kakak dan adikpeneliti: Eka Trigusvika br Sembiring RO, SKM dan Enda Sabda Gentri Sembirinng yang selalu memdoakan. ..
13. Untuk teman teman terbaik yang selalu mendukung Ajeng, Lizzy, Hakim, Fachri, Winda, Dati dan seluruh teman stambuk 2013 Fakultas Psikologi yang telah berjuang bersama-sama mewujudkan cita-cita. Tetaplah semangat untuk sukses.
14. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Karo (IMKA) Arih Ersada Universitas Medan Area. Meskipun tak lagi sama, semoga kebersamaan kita tetap terjaga.

Untuk semua dan siapapun yang tak mampu disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, sekalipun hanya mengambilkan pulpen yang terjatuh, terima kasih banyak. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi orang banyak. Aamiin.

Medan, April 2017

Edwi Indriani br Sembiring

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPI.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	10
A. Pengertian Belajar	10
B. Prestasi Belajar.....	11
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor Prestasi Belajar.....	13
3. Aspek Prestasi Belajar.....	24
4. Penilaian dan Evaluasi Belajar.....	25
C. Komunikasi	27
1. Pengertian Komunikasi	27
2. Faktor-faktor Komunikasi.....	28
3. Ciri-ciri Komunikasi	31
4. Aspek-aspek Komunikasi.....	34
D. Hubungan Antara Komunikasi Dengan Prestasi Belajar	36
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesisi.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian.....	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	45
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Peneliti.....	46
B. Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	50
D. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFRAT PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah kelas XI SMA N 1 Padang	41
Table 3.2 Data Jumlah Sampel.....	42
Table 3.3 Kisi-kisi Alat Ukur Variabel Komunikasi Guru.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Butir Skala Komunikasi Guru Setelah Try Out	50
Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	52
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Perhitungan <i>r Product Moment</i>	54
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Alat Ukur Penelitian

1. Skala Komunikasi Guru

LAMPIRAN B

1. Data Nilai Rapot
2. Data Komunikasi Guru

LAMPIRAN C

Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Guru

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Guru

LAMPIRAN D

Uji Normalitas

LAMPIRAN E

Analisis Data Penelitian

1. Uji Linearitas

LAMPIRAN F

Uji Hipotesis

Lampiran G

Surat Keterangan Bukti Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak didik atau sering disebut siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah. Bagi siswa, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, siswa harus belajar di rumah. Mereka mungkin harus menyusun jadwal belajar pada malam, pagi atau sore hari. Demikianlah siswa selalu belajar dengan jadwal belajar yang telah di programkan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta – fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pembelajaran.

Nasution, dan kawan-kawan (1993) memandang bahwa belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu *raw input, learning teaching process, output, inviromental input* dan *instrumental input*.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching – Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dengan pernyataan ringkasnya bahwa belajar

adalah . . . *a process of progressive behavior adaptation*. B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.

Proses belajar yang dialami individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya menjadikan belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar. Hasil belajar tidak dapat dilihat secara langsung tanpa seseorang melakukan sesuatu yang memperlihatkan hasil belajar tersebut melalui prestasi belajar yang dihasilkannya, (Syafei, 2000). Prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya individu dalam belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Selain itu prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar (Djamarah, 2012).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (1991). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi guru* bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Menurut Syaiful Djamarh (2011) sekolah figur guru merupakan kunci. Gurulah yang menjadi panutan utama bagianak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didikberada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik.

Sebagai pribadi yang selalu di gugu dan ditiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan mereka. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didiknya biasanya mendapatkan ekstra perhatian dari anak didiknya. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru.

Menurut Soelaeman (dalam Djamarah, 2011) untuk menjadi guru yang baik tidak hanya mengandalkan ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai guru agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. oleh karena itu, jadilah guru yang baik atau jangan jadi guru sama sekali.

Pendapat Soelaeman (dalam Djamarah, 2011) cukup beralasan dalam hal ini. Karena memang yang mempengaruhi hasil belajar anak didik tidak hanya latar belakang pendidikan/mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru dalam memandang tugas yang diembannya. Seorang guru yang memandang

profesi keguruan sebagai panggilan jiwa anak melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga. Kerawanannya hubungan guru dengan anak didik yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah atau yang berkepentingan. Yang terjadi adalah kemesraan komunikasi antara guru dan anak didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah komunikasi guru. Maksud dari komunikasi guru dalam penelitian ini adalah komunikasi yang terjadi diantara guru dengan siswanya yang mana menurut Slamonto (2010) komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih disebut dengan komunikasi interpersonal

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan komunikasi yang efektif antara guru dengan siswanya, yaitu komunikasi interpersonal yang baik. Kadangkala interaksi ini bisa bersifat satu arah atau dari guru ke siswa maupun interaksi yang bersifat dua arah yaitu dari guru ke siswa, siswa ke guru ataupun antara siswa dengan siswa dalam melakukan komunikasi, didalam kelas seorang guru selalu menggunakan simbol verbal maupun non verbal. Interaksi yang dilakukan oleh guru ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik, dengan demikian seorang guru diharapkan mampu membina komunikasi yang baik dengan murid muridnya.

Menurut Soeharto (1995) kemampuan berkomunikasi di dalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa.

Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat atau termotivasi dalam belajar. Dengan termotivasi dalam belajar maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini ditandai dengan seorang siswa akan rajin datang kesekolah, tidak merasa takut terhadap guru ataupun salah satu mata pelajaran selain itu juga berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang sulit. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu *mass education* dalam arti memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.

Didalam komunikasi guru dengan siswanya, terdapat tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap pada diri siswa. Terdapat dua hal yang dijadikan tuntutan agar fungsi komunikasi guru dan siswa yang dilakukan sebagaimana mestinya, yaitu profesionalisme guru, tanggung jawab guru. Sedangkan kriteria guru dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik adalah mengetahui gaya belajar peserta didik, mampu membangun iklim pembelajaran yang inspiratif, mampu membangun kelas yang peduli dan memiliki orientasi jauh lebih luas

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai

hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sesuai sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

Didalam dunia pendidikan, maka komunikasi antara guru dan siswa dapat diartikan sebagai proses penyampaian isi materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran agar terjadi perubahan pada diri siswa kearah yang positif, baik kognitif, afektif, konatif, maupun psikomotoriknya sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dilihat ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang ada di sekolah SMA N 1 Padang Tualang.

“Jujur ya kak, aku suka liat guru yang welcome sama muridnya terus dia ngajar itu gak pekek bahasa yang formal-formal kali pakek bahasa yang biasa-biasa tapi sopan kan lebih enak jadi kami pun nangkap pelajaran yang dia sampaikan itu gampang terus gak monoton dia kayak orange ceramah di depan kelas ngerti gak ngerti muridnya dia gak peduli. Ini ada guru yang pakek bahasanya itu tinggi-tinggi kali terus baku kali. Kami pun mau tanya takut karena takut salah ngomong tapi coba dia pakek bahasa yang santai kami pun kan belajarnya juga enak nangkap pelajaran juga bisa terus kalau kami gak ngerti atau gak paham kan kami berani tanya ke guru itu.”
(Wawancara Interpersonal, Jum'at 9 Februari 2017)

Atas dasar pemikiran diatas, peneliti merasa ingin untuk membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Komunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Padang Tualang”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengidentifikasi masalah pada sub komunikasi guru dengan prestasi belajar di SMA N 1 Padang Tualang. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan komunikasi guru adalah komunikasi yang terjadi diantara guru dengan siswanya yang terjalin secara efektif, yang mana prestasi belajar dipengaruhi oleh komunikasi guru yang efektif dalam hal ini menurut Slamonto (2010) Prestasi belajar seorang siswa dapat dicapai oleh banyak faktor yang salah satu faktornya adalah komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dibatasi pada masalah hubungan komunikasi guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hungungan antara komunikasi guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris hungungan antara komunikasi guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Padang Tualang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Psikologi khususnya bidang Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan komunikasi guru dan prestasi belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah. Memberikan masukan kepada pihak sekolah khususnya Kepala sekolah agar pihak sekolah lebih memperhatikan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa yang terjadi didalam maupun diluar sekolah berpengaruh pada prestasi belajar siswa terutama komunikasi guru saat menyampaikan materi pelajaran disekolah
- b. Bagi guru. Memberikan masukan kepada guru agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya, agar kegiatan mengajar belajar dapat terjalin dengan baik sehingga hasil dari belajar yang diperoleh siswa dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
- c. Bagi guru BK. Memberikan masukan kepada guru BK untuk memperhatikan hubungan yang terjadi antara guru dan siswa terutama hubungan komunikasi guru bidang studi dengan siswa saat menyampaikan materi pelajaran agar menghasilkan prestasi belajar yang baik
- d. Siswa. Memberikan masukan agar siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan guru sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

- e. Peneliti. Memberikan masukan kepada peneliti jika nanti peneliti menjadi guru BK dapat memberikan masukan kepada guru untuk dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa agar hasil belajar yang di peroleh siswa mencapai hasil yang maksimal.
- f. Peneliti selanjutnya. Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar peneliti yang selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan manusia. James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Definisi yang tidak jauh beda dengan definisi sebelumnya ditemukan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul "*Educational Psychology*" berkata sebagai berikut "*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*". Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Definisi yang lain dikemukakan oleh Howard L. Kingsley sebagai berikut "*Learning is the process by which (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.*" (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Skinner mendefinisikan belajar sebagai berikut "*Learning is a process of progressive behavior adaptation*". Belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif yaitu adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut pengertian secara Psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari pernyataan berikut dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa belajara dalam serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Menurut Echols dan Shadily (dalam Hasmayni, 2004) prestasi adalah terjemahan dari kata *achievement*. *Achievement* merupakan suatu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dan karya akademis siswa-siswi yang dinilai oleh guru lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Pengertian – pengertian tersebut memberikan arti bahwa prestasi adalah segala hasil usaha yang dilakukan dengan mengandalkan segala daya dan upaya.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan pengertian belajar dari beberapa tokoh, diantaranya :

Belajar dalam pengertian yang paling umum menurut Azwar (2006), adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada

lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan itu menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbinsyah (2002), menambahkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Arijo (2002), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah usaha-usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku nyata dan baru.

Menurut Raksadjaya (2000), seorang anak didik dikatakan berprestasi tinggi di sekolah apabila ia memperoleh nilai-nilai yang baik dalam mata pelajaran yang diikutinya. Melalui prestasi belajar akan dapat diketahui kedudukan anak didalam kelas, apakah anak tersebut kelompok anak pandai, sedang, atau kurang. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol.

Hal ini sesuai dengan Tirtonegoro (2000), menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan nilai hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.

Pengertian prestasi belajar menurut Azwar (2006), dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Selanjutnya Slameto (2003), menjelaskan prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang telah dicapai seseorang tentang perkembangan dan kemajuannya terhadap materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu sebagaimana dinyatakan dalam nilai rapornya, baik dalam bentuk angka, huruf maupun kata-kata misalnya pujian.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar merupakan segala hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Prestasi belajar itu sendiri sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Proses dan prestasi belajar berkorelasi positif, artinya proses belajar yang berlangsung dengan baik dan berhasil akan menghasilkan prestasi belajar yang baik dan tinggi pula. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010) dapat diklasifikasikan menjadi :

A. Faktor intern, di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mengantuk.

b. Cacat Tubuh

Disebut cacat tubuh jika seseorang memiliki tubuh yang kurang baik atau kurang sempurna. Keadaan ini dapat mempengaruhi belajar, walaupun belajar haruslah berada pada lembaga pendidikan khusus agar dapat memakai alat bantu untuk mengurangi kesulitan dalam belajar. Hal ini di dukung oleh pendapat Muhibbinsyah (2002), Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis, yaitu :

a. Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggabungkan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju pada satu objek. Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan proses belajar, diperlukan perhatian siswa terhadap objek yang akan dipelajari.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang. Minat sangat mempengaruhi proses belajar, jika bahan pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minatnya maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan penyebab tindakan itu adalah motif sebagai penggerak.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan memiliki kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan ini terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah menjadi tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini

sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kelelahan yang terjadi dalam diri individu baik secara jasmaniah maupun rohaniah sangat mempengaruhi proses belajar (Slameto, 2010).

B. Faktor ekstern, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

a. Cara Orang Tua Mendidik

Menurut Slameto (2010), cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010) dengan pernyataannya seperti berikut : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga sebagai lembaga terkecil dalam dunia pendidikan akan menentukan pendidikan dalam ukuran yang lebih besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Oleh karena itu dapat dipahami benar bahwa pendidikan dalam keluarga sangatlah penting. Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan tidak atau kurang berhasilnya anak dalam belajarnya. Karena potensi yang ada dalam diri anak tersebut tidak dikembangkan, selain itu kurangnya perhatian membuat anak merasa tidak memperoleh penghargaan, sehingga ia pun merasa malas belajar.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Menurut Slameto (2010), relasi antar anggota keluarga ini mencakup hubungan anak dengan orang tua, serta anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi yang baik akan sangat mendukung hasil belajar yang optimal. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga tempat di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor lingkungan tempat anak belajar, yang secara tidak disadari akan mempengaruhi pula proses belajarnya.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi proses belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan memberi dorongan, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangan anaknya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Dalam proses belajar mengajar, agar siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan, metode yang dipakai haruslah tepat dan efisien. Karena metode mengajar sangat mempengaruhi proses belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan

bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Jika antar siswa sendiri tidak terdapat hubungan yang baik, maka akan dapat mengganggu proses belajar. Paling tidak anak akan mengalami tekanan dan menjadi malas belajar.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Keadaan disiplin baik dalam administrasi maupun pengajaran dapat membuat kemajuan belajar siswa.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat kaitannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar, akan dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempermudah penerimaan bahan

pelajaran yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika waktu masuk sekolahnya pada siang hari dimana kondisi badannya sudah lemah atau lelah akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Sebaliknya siswa yang sekolah pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam keadaan baik sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi itu tidak boleh terjadi, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing – masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat

belajar dengan baik dan efektif, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Pada dasarnya kegiatan siswa dalam masyarakat dapat mendukung perkembangan pribadinya, namun jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu belajarnya.

b. Mass Media

Mass media merupakan sarana komunikasi dengan dunia luar. Mass media dapat berupa bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Dengan semakin berkembangnya dunia informasi, baik secara langsung atau tidak akan berpengaruh terhadap kehidupan siswa dan proses belajarnya. Mass media akan berpengaruh negatif selama tanpa adanya kontrol dan pembinaan dari orang tua.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Perlu bagi siswa untuk memperoleh teman bergaul yang tepat dan baik agar nantinya akan mendukung hasil belajar yang optimal.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat di sini menunjuk pada kehidupan masyarakat tempat siswa tinggal dan bergaul. Secara tidak langsung bentuk kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi konsep pikir siswa terhadap masa depan, secara khusus pusat perhatiannya. Perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern

terdiri dari faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, motif, dan kesiapan serta faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.

Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

3. Aspek – aspek Prestasi Belajar

Menurut Bloom, dkk (dalam Azwar, 2007), aspek-aspek prestasi belajar dirumuskan dalam suatu taksonomi yang meliputi :

1. *Knowledge* yaitu kemampuan mengingat, apa yang sudah dipelajari, seperti mengenali, mendeskripsikan, menamakan, mendefinisikan, memasang, memilih.
2. *Comprehension* yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari, seperti mengklasifikasikan, menjelaskan, mengikhtisarkan, meramalkan dan membedakan.
3. *Application* yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari kedalam sesuatu yang baru dan konkrit, seperti mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan, mengoperasikan, menghubungkan, menyusun.

4. *Analysis* yaitu kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari kedalam unsur- unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti, seperti menemukan perbedaan, memisahkan, membuat diagram, membuat estimasi, mengambil kesimpulan dan menyusun urutan.
5. *Synthesis* yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian- bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru, seperti menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang, membuat komposisi, menyusun kembali, merevisi.
6. *Evaluation* yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu, seperti menimbang, mengeritik, membandingkan, memberi alasan, menyimpulkan dan memberi dukungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar tersusun dalam suatu hirarki yang disebut taksonomi Bloom terdiri dari *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*.

4. Penilaian dan Evaluasi Belajar

Penilaian harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam pendidikan. Fungsi penilaian belajar menurut Arikunto (2009) sebagai berikut :

1. Penilaian berfungsi selektif, tujuannya adalah untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, dan sebagainya.
2. Penilaian berfungsi diagnostik, tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa dalam proses belajar. Dengan mengetahui sebab-sebab

kelemahan siswa, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi kelemahan tersebut.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan, tujuannya adalah untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang siswa harus ditempatkan.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

Lebih lanjut menurut Arikunto (2009), untuk mengetahui pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, pendidik (guru) perlu melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Kebutuhan akan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan pendidik (guru) sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Selain itu menurut Ralp Tyler (dalam Arikunto, 2009) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Berdasarkan fungsinya, pengukuran dan evaluasi menurut Suryabrata (2001) dimaksudkan untuk memenuhi tiga kelompok kebutuhan, yaitu :

1. Kebutuhan psikologis
Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan informasi tentang semua yang ada, baik itu ilmu pengetahuan, dan sebagainya.
2. Kebutuhan diktatis/instruksional

Kebutuhan diktatis/instruksional merupakan kebutuhan dalam memotivasi siswa dalam belajar

3. Kebutuhan administratif

Kebutuhan administratif merupakan keputusan dalam hasil penilaian dari belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas fungsi penilaian belajar terbagi empat kriteria yaitu penilaian berfungsi sebagai selektif, penilaian berfungsi sebagai diagnostik, penilaian berfungsi sebagai penempatan, serta penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Sedangkan fungsi pengukuran dan evaluasi dimaksudkan untuk memenuhi tiga kelompok kebutuhan yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan diktatis/instruksional dan kebutuhan administratif.

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicateo* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu perukaran pikiran dan pengertian antara komunikator dan komunikan.

Menurut Everett komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2001).

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun nonverbal.

Hardjana (dalam Aw 2011) mengemukakan bahwa komunikasi adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antar orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana dalam Aw, 2011)

Dari beberapa definisi di atas, kita akan menemukan pengertian komunikasi sebagai suatu bentuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Jalaludin Rakhmat (2001) meyakini bahwa komunikasi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal.

a. Persepsi interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimulus, indrawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi dalam interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah member makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

b. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu yakin dengan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

1. Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya jika membencinya kita cenderung melihat karakteristiknya secara negative.
2. Efektifitas komunikasi. Komunikasi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasi. Bila kita berkumpul dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-orang yang kita benci akan memuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara peserta komunikasi.

Menurut Hardjana (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi diantaranya:

a. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin dengan konsep dirinya. Suksesnya komunikasi banyak bergantung pada kualitas konsep diri. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya. Oleh sebab itu untuk efektifitas komunikasi diperlukan konsep diri yang positif karena dengan konsep diri yang positif maka pola perilaku komunikasi akan berjalan dengan baik.

b. Membuka diri

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama komunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan membuka diri kepada orang lain, maka ia akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Sehingga dirinya akan belajar menutupi kekurangan yang dimilikinya dengan meningkatkan kepercayaan diri dan saling menghargai

sehingga komunikasi yang akan dijalankan akan meningkat dan dirinya akan lebih mudah percaya diri dalam bersosialisai.

c. **Percaya Diri**

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi. Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari komunikasi karena dirinya takut disalahkan apabila dirinya berbicara, sehingga cenderung diam dalam komunikasi. Hal ini akan menimbulkan sikap merasa gagal dalam kegiatannya. Rasa percaya diri harus ditingkatkan di dalam interaksi, karena dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membantu seseorang dalam berkomunikasi, sehingga seseorang tersebut dapat melakukan aktifitas dengan baik. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki seseorang, maka semakin baik komunikasi yang dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor komunikasi adalah persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal, membuka diri dan percaya diri.

3. Ciri-ciri Komunikasi

Aw (2011) mengemukakan ciri-ciri komunikasi antara lain

a. **Arus pesan dua arah.**

Komunikasi menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikasikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.

b. Suasana nonformal.

Komunikasi biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan bukan tertulis.

c. Umpan balik segera

Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunika, baik secara verbal ataupun nonverbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.

Komunikasi merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada suatu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan

mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

Sementara itu Pearson (dalam Aw 2011) menyebutkan enam karakteristik komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi dimulai dengan diri pribadi

Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.

- b. Komunikasi bersifat transaksional

Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

- c. Komunikasi menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi.

Efektifitas komunikasi tidak hanya ditemukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antarpribadi.

- d. Komunikasi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi.

Komunikasi akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi saling bertatap muka.

- e. Komunikasi menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan yang lain.

Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

- f. Komunikasi tidak dapat diubah maupun diulang

Artinya ketika seorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh penerima informasi. Kalau seseorang terlanjur melakukan salah ucap orang tersebut dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri komunikasi, yaitu arah pesan dua arah, suasana nonformal, umpan balik segera, peserta komunikasi, berada dalam jarak yang dekat, peserta komunikasi mengirim pesan secara stimulant dan spontan baik secara verbal maupun nonverbal, dimulai dengan diri pribadi, bersifat transaksional, menyangkut aspek isi pesan dengan hubungan antar pribadi, menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lain, dan tidak dapat diubah maupun diulang.

4. Aspek-aspek Komunikasi

Menurut Burhmester, dkk (dalam Muhammad, 2005) bahwa aspek-aspek komunikasi antara lain sebagai berikut:

a. Kemampuan berinisiatif

Kemampuan berinisiatif adalah usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi atau hubungan dengan orang lain atau dengan lingkungan social yang lebih besar. Inisiatif ini merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar dan tentang dirinya sendiri dengan tujuan mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahaminya.

b. Kemampuan bersikap asertif

Dalam konteks komunikasi seseorang harus mampu mengungkapkan ketidaksetujuannya atas berbagai macam hal atau peristiwa yang tidak sesuai dengan alam pikirannya itu berarti diperlukan adanya *asertivitas* dalam diri seseorang. *Asertivitas* adalah kemampuan seseorang dan kesediaan individu untuk mengungkapkan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan hak-haknya dengan tegas.

c. Kemampuan memberikan dukungan emosional

Kemampuan memberikan dukungan emosional sangat berguna untuk mengoptimalkan terjadinya komunikasi. Dimana dukungan emosional mencakup kemampuan untuk menenangkan dan member rasa nyaman kepada orang lain ketika orang tersebut dalam keadaan tertekan dan bermasalah.

d. Kemampuan mengatasi konflik

Setiap hubungan mengandung unsure-unsur konflik atau perbedaan kepentingan. Dimana ditandai oleh adanya tindakan salah satu pihak yang menghalangi, menghambat, dan mengganggu tindakan pihak lain. Dalam situasi konflik terjadi empat kemungkinan, yaitu memutuskan untuk mengakhiri hubungan, mengharapkan keadaan membaik dengan sendirinya, menunggu masalah lebih memburuk dan berusaha menyelesaikan masalah itu dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi adalah kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, kemampuan mengatasi konflik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar pribadi dikatakan efektif jika setiap komunikasi melakukan

komunikasi dengan saling membuka diri dan saling mendukung terhadap segala ransangan yang datang. Dapat menempatkan perasaan pada posisi yang tepat sebagai rasa empati terhadap komunikasi yang lain dikala menghadapi suatu tekanan atau ketakutan. Dengan kata lain adanya saling mempercayai dan membutuhkan bagi setiap komunikan yang melakukan komunikasi tersebut.

D. Hubungan Komunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Menurut Syaiful Djamarh (2011) disekolah figur guru merupakan kunci. Gurulah yang menjadi panutan utama bagianak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didikberada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan sekolah. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik anak didik.

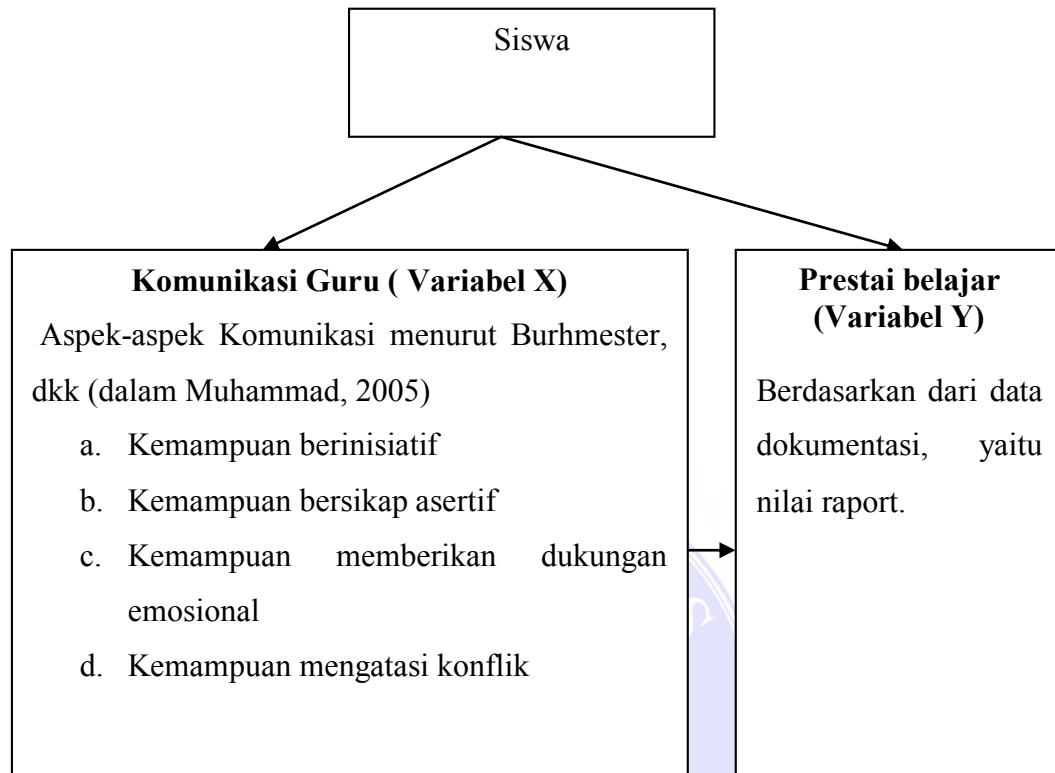
Seperti yang dikemukakan oleh Soetomo (2003) dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memang peranan yang menentukan, karena bagaimanapun system pendidikan disekolah, alat apa yang digunakan dan bagaimana keadaan anak didik, maka pada akhirnya bergantung pada guru dimana dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Keikutsertaan secara aktif siswa didalam proses belajar mengajar, sekaligus juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kemudian Sardirman (2007) mengungkapkan bahwa para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebaran ide pembaharuan yang efektif sekaligus mempengaruhi prestasi belajar yang baik terhadap siswa.

Aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sesuai sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

Menurut Soeharto (1995) kemampuan berkomunikasi di dalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti secara empiris. Berdasarkan uraian teori diatas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Ada hubungan antara komunikasi guru dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik komunikasi guru maka prestasi belajar siswa juga akan lebih baik dan sebaliknya semakin tidak baik komunikasi guru dengan siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistic dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menghubungkan antara dua variabel atau lebih antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable penelitian ini terdiri dari dua variabel,yaitu variabel bebas yang dilambangkan denagn (X) dan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y). Adapun yang menjadi yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Komunikasi Guru (X)
2. Variabel terikat : Prestasi belajar (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah sebagai suatu bentuk penyampaian pesan dari informen kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis.

Data variabel ini diperoleh melalui skala komunikasi antara guru dan siswa yang berdasarkan pada karakteristik menurut Burhmester, dkk (dalam Muhammad, 2005), yaitu kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap

asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan kemampuan mengatasi konflik.

2. Prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu periode tertentu dan biasanya hasil dari prestasi belajar ini berbentuk angka yang dapat dilihat melalui buku yang berisi hasil dari proses belajar atau nilai angka raport. Data untuk ini diperoleh dari nilai raport semester 3.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002) populasi merupakan keseluruhan penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan gejala-gejala, nilai tes, peristiwa atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi bahan penelitian. Populasi adalah seluruh individu yang mempunyai satu ciri atau sifat yang sama dengan subjek penelitian (Hadi, 2000) sedangkan subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dan diambil dari populasi penelitian dan subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable yang diteliti. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenaikesimpulan hasil penelitian (Azwar, 1992). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI yang berjumlah 280 orang yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa dapat dilihat pada table di bawah ini.

Table 3.1 Kelas XI SMA N 1 Padang Tualang

NO	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA1	34
2.	XI IPA2	35
3.	XI IPA3	34
4.	XI IPA4	34
5.	XI IPA5	37
6.	XI IPS1	35
7.	XI IPS2	34
8.	XI IPS3	37
Jumlah		280 siswa

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh polpolasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Adapun besaran sampel diperoleh melalui pendapat Arikonto (2002) yang menyatakan bahwa apabila sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, 15-25 atau lebih. Untuk kepentingan peneliti maka ditentukan 20% dari populasi maka besar sampel sebanyak 58 orang. Sampel tersebut diperoleh dimasing-masing kelas melalui teknik random sampling dengan cara melihat nomor urut absen yang ganjil.

Table 3.2 Data Jumlah Sample

NO	Kelas	N	n
1.	XI IPA1	34	$34 \times 0,2 = 7$
2.	XI IPA2	35	$35 \times 0,2 = 7$
3.	XI IPA3	34	$34 \times 0,2 = 7$
4.	XI IPA4	34	$34 \times 0,2 = 7$
5.	XI IPA5	37	$37 \times 0,2 = 8$
6.	XI IPS1	35	$35 \times 0,2 = 7$
7.	XI IPS2	34	$35 \times 0,2 = 7$
8.	XI IPS3	37	$37 \times 0,2 = 8$
Jumlah	8 Kelas	280	58

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan skala psikologi.

Adapun untuk variabel prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi nilai raport siswa disemester 3. Sedangkan untuk variabel komunikasi guru diperoleh dari skala psikologi dengan bahwa menurut Hadi (2002), yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dikatakan subjek pada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan –pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Adapun pernyataan dalam skala tersebut mengacu kepada skala Likert yang memiliki bersifat favourable (mendukung pernyataan) dan unfavourable (tidak mendukung pernyataan). Setiap pernyataan memiliki empat alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk pernyataan yang bersifat favourable diberi rentang nilai 4 – 1 dan yang bersifat unfavourable diberi rentang nilai 1 – 4. Uraian diatas dapat dilihat pada table dibawah ini, yaitu skala yang digunakan dalam pengumpulan data ini

Table 3.3 Nilai Untuk Alternatif Jawaban Skala Komunikasi Guru

Favorable		Unfavourable	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi atau Blue print alat ukur dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Table 3.3 Kisi-kisi Alat Ukur Variabel Komunikasi Guru

Variabel	Aspek	Item		Jlh
		Positif	Negatif	
Komunikasi Guru	Kemampuan berinisiatif	1,9,17,25,33	5,13,21,29,37	10
	Kemampuan bersikap asertif	2,10,18,26,34	6,14,22,30,38	10
	Kemampuan memberikan dukungan emosional	3,11,19,27,35	7,15,23,31,39	10
	Kemampuan mengatasi konflik	4,12,20,28,36	8,16,24,32,40	10
Jumlah		20	20	40

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabelitas alat ukur.

1. Validitas

Validitas alat ukur ialah merupakan ketetapan atau kecermatan suatu skala dalam menjalankan fungsinya. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh

mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 1992). Adapun tujuan dari validitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang diperoleh dapat relevan atau sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment* dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson* yang mana menggunakan rumus validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variable x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara Vx dengan Vy
 $\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
 $\sum y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y
 $\sum N$: Jumlah sublele

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai keajenggan atas konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1992). Reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis *Varians Hoyt* sebagai berikut :

$$r_{n=1} = \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

- r_n : Indeks reliabilitass alat ukur
 1 : Bilangan konstanta
 Mki : Mean kuadrat antar butir
 Mks : Mean kuadrat antar subjek

F. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dengan rumusannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variable x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)
 $\sum xy$: Jumlah dari hasil perkalian antara V_x dengan V_y
 $\sum x$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
 $\sum y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$: Jumlahkuadrat skor y
 $\sum N$: Jumlah sublek

Sebelum dilakukan analisis data dengan rumusan diatas, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal
- Uji lineieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel tergantung.
- Uji homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah beberapan varian populasi adalah sama atau tidak

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2006. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Jakarta : Dianloka
- Ahmadi, Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RINEKE CIPTA Upton. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga
- Hasan, A, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S, B, 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, 1983. *Strategi belajar mengajar*, Bandung: Mandar Maju.
- Muhibbin, 2008 .*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dayakisni, T. & Yuniardi, S. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Gunarsa, S. D. 1995. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Agung.
- Hasmayni, B. 2004. *Prestasi Belajar Ditinjau dari Kebiasaan Belajar dan Pengisian Waktu Luang Pada Siswa Sekolah Dasar Karangwuni 1 Yogyakarta*. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suryabrata, S. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tirtonegoro. 2000. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali Persada.
- Wade, Tavis. *Psikologi*. (Jilid 2, Edisi kesembilan). Jakarta: Erlangga Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Santrock. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. (Jilid 2 Edisi Ketigabelas). Jakarta: Erlangga
- Rita Handayani, *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 MINGGIR SLEMAN TAHUN AJARAN 2009/2010*.(SKRIPSI).
- Rahma,2014. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Di SMK Multy Karya*. Skripsi (Tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Triana Suryanti Sihombing, 2011. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Prestasi Belajar Pada siswa Kelas XI SMA N 1 Sijamapolang*. Skripsi (Tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Darmadi D (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di SMU Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Komunikasi Unmul 2015, Vol 3, No 3, 211-225*



LAMPIRAN A
ALAT UKUR PENELITIAN

No:

RAHASIA

SKALA



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2017**

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi UMA, peneliti bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu peneliti membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat peneliti peroleh dengan adanya kerjasama dari teman-teman semua dalam mengisi kuesioner ini.

Petunjuk pengisiannya akan dijelaskan pada Petunjuk cara menjawab pada lembar selanjutnya.. Untuk itu peneliti mengharapkan agar teman-teman semua memperhatikan petunjuk pengisian dengan baik. Apabila telah selesai dikerjakan, mohon periksa kembali jawaban agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Dalam mengisi kuesioner ini, **tidak ada jawaban yang benar atau salah**. Setiap partisipan akan memiliki jawaban yang berbeda. Oleh karena itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman semua dengan sejujurnya dan tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban serta identitas akan **dijaga kerahasiaannya** dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa teman-teman semua sangat sibuk dengan perkuliahan dan kegiatan-kegiatan yang lain. Untuk itu, perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya.

Hormat Saya,
Peneliti

Edwi Indriani br Sembiring

IDENTITAS

Nama (Inisial) :

Usia :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara untuk setiap masing-masing pernyataan dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang disediakan. Pilihan saudara tidak ada yang salah, semuanya benar jika sesuai dengan keadaan diri saudara. Semua pernyataan yang ada dalam skala ini diharapkan terisi, tidak ada satu pernyataan pun yang terlewatkan.

SS : Jika pernyataan itu **Sangat Sesuai** dengan anda

S : Jika pernyataan itu **Sesuai** dengan anda

TS : Jika pernyataan itu **Tidak Sesuai** dengan anda

STS : Jika pernyataan itu **Sangat Tidak Sesuai**

NO	URAIAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak malu bertanya kepada guru jika saya kurang jelas atas penjelasan yang diberikan				
2.	Saya berani mengakui kesalahan kepada guru jika saya salah.				
3.	Saya siap jika guru meminta bantuan kepada saya untuk mengerjakan soal-soal mata pelajaran.				

4.	Bagi saya permasalahan saya menjadi tanggung jawab saya sendiri.				
5.	Saya lebih suka diam saja dari pada bertanya kepada guru meskipun saya tidak mengerti				
6.	Meskipun jawaban saya salah saya tetap berusaha menutupinya.				
7.	Saya merasa segan jika diminta membantu guru saya.				
8.	Saya tidak mau tahu apakah masalah saya dapat teratasi atau tidak.				
9.	Sebelum pelajaran dimulai saya terlebih dahulu membaca buku pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru.				
10.	Saya akan mempertahankan pendapat saya jika saya merasa bahwa saya benar.				
11.	Saya siap mendengarkan jika guru saya sedang berbicara.				
12.	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan cepat.				
13.	Membaca buku adalah hal yang membosankan bagi saya.				
14.	Saya tidak berani mempertahankan pendapat saya sekalipun saya merasa bahwa saya benar.				
15.	Saya merasa tidak pantas untuk berbicara dengan guru saya.				
16.	Dalam menyelesaikan masalah tidak perlu buru-buru sebab dengan sendirinya akan selesai.				
17.	Setelah mata pelajaran selesai saya selalu mengulanginya dirumah.				
18.	Saya akan berkata terus terang apabila saya merasa tidak sanggup mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
19.	Jika mengetahui bahwa guru saya sedang marah maka saya berusaha untuk tidak membuat masalah lain.				
20.	Saya berusaha agar masalah pribadi saya jangan merugikan orang lain.				
21.	Pergi jalan-jalan sepulang sekolah adalah kegiatan yang saya sukai dari pada mengulang pelajaran sekolah di rumah.				
22.	Saya akan memaksakan mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun saya tidak sanggup menyelesaikannya.				

23.	Saya tidak akan memperdulikan jika guru saya sedang marah atau tidak.				
24.	Dari pada pusing sendiri saya akan meminta guru untuk menyelesaikan masalah.				
25.	Jika ada pertanyaan dari guru maka saya selalu berusaha untuk menjawabnya.				
26.	siap dikritik guru apabila saya melakukan kesalahan				
27.	Jika guru saya sedang punya masalah maka saya berusaha membantu.				
28.	Saya berusaha agar masalah saya tidak sampai menjadi bahan pikiran orang tua saya.				
29.	Saya merasa gugub jika diminta menjawab pertanyaan dari guru.				
30.	Saya tidak terima jika guru menegur saya didepan kelas.				
31.	Saya akan memberikan bantahan jika guru saya membentak saya.				
32.	Jika masalah saya berat lebih baik saya berusaha melupakannya.				
33.	Jika ada masalah pada mata pelajaran yang tidak dapat diselesaikan maka saya akan bertanya kepada guru mata pelajaran tersebut.				
34.	Saya akan belajar dengan guru saya untuk memperoleh pengalaman.				
35.	Mendatangi rumah guru adalah hal yang biasa bagi saya.				
36.	Saya dapat mengambil suatu kebijaksanaan dengan cepat dari permasalahan yang timbul.				
37.	Saya merasa malu jika harus bertanya kepada guru meskipun mengenai mata pelajaran.				
38.	Belajar secara pribadi dengan guru membuat saya merasa malu.				
39.	Saya merasa malu mendatangi rumah guru saya.				
40.	Menunda penyelesaian sering saya lakukan setiap kali saya ada masalah.				

The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central figure of a person standing on a tiered base, holding a book. Above the figure is a star and a pair of wings. The text "UNIVERSITAS" is written along the top inner edge of the circle, and "MEDAN AREA" is written along the bottom inner edge. The letters "M" and "A" are prominently displayed in the center of the emblem.

LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN

Data Prestasi Belajar

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Rata-rata
1	81	80	82	82	80	80	80	83	80	80	80	81	81	80	82	80.8
2	82	81	81	80	81	80	80	80	82	83	80	80	81	80	80	80.7
3	82	81	81	84	81	82	80	81	81	80	82	81	80	83	80	81.2
4	80	85	81	80	80	81	81	80	82	80	80	81	82	83	82	81.2
5	85	83	82	84	85	85	80	81	82	80	84	82	85	86	83	83.1
6	83	82	85	86	84	87	85	86	87	88	84	87	85	86	88	85.5
7	85	84	83	82	86	87	83	80	85	84	84	85	86	82	84	84
8	85	84	85	83	81	86	80	87	85	80	80	81	80	80	80	82.4
9	86	85	85	90	85	80	87	89	80	87	85	84	87	86	84	85.3
10	83	82	85	85	87	87	86	85	84	87	82	85	84	80	83	84.3
11	82	84	88	86	82	80	85	87	81	86	85	89	84	83	86	84.5
12	84	83	85	82	87	84	87	88	90	94	86	83	85	87	86	86.0
13	80	80	83	81	80	83	82	81	80	81	84	82	80	81	84	81.4
14	83	85	86	87	86	84	90	89	87	86	84	89	82	84	90	86.1
15	84	84	86	87	89	84	86	87	89	90	90	90	87	88	83	86.9
16	85	85	87	83	84	86	87	82	80	85	87	86	83	83	87	84.6
17	83	81	83	85	83	86	87	85	89	82	84	89	87	88	86	85.2
18	83	85	88	87	89	84	86	89	90	87	88	90	83	85	90	86.9
19	85	87	87	82	84	86	89	87	90	85	90	87	90	85	90	86.9
20	86	86	83	84	85	82	80	85	84	82	82	80	82	85	83	83.2
21	87	85	85	86	88	89	87	86	89	90	86	89	90	85	87	87.2
22	85	83	85	84	83	84	82	80	83	81	84	83	84	82	80	82.8
23	80	84	85	80	82	82	81	84	83	82	85	82	80	84	85	82.6
24	83	82	85	80	83	84	84	85	82	82	82	81	80	83	80	82.4
25	87	85	87	88	86	85	86	87	88	90	86	86	85	90	86	86.8
26	88	87	87	89	86	86	87	90	87	88	86	85	88	89	90	87.5
27	85	85	86	87	85	86	85	86	87	85	86	87	85	84	86	85.6
28	83	88	86	85	85	89	85	87	90	86	89	85	87	87	85	86.4
29	84	85	84	83	85	86	84	80	82	80	84	80	81	82	83	82.8
30	87	90	87	88	86	87	86	90	88	85	89	87	86	87	90	87.5
31	86	80	84	85	82	80	82	84	85	83	80	85	83	81	84	82.9
32	86	90	87	88	85	87	89	88	86	90	87	85	86	87	89	87.3
33	86	85	85	87	86	85	87	88	90	85	88	95	89	87	86	87.2
34	84	83	84	85	83	82	85	82	85	83	84	80	82	83	81	83.0
35	87	85	86	86	86	88	85	87	87	85	86	87	89	86	90	86.6
36	87	85	87	88	90	86	90	85	87	86	85	87	87	89	90	87.2

37	83	80	80	83	82	82	80	81	84	85	80	82	80	83	83	81.8
38	82	80	80	83	83	82	84	83	85	80	83	84	82	81	82	82.2
39	81	81	80	83	82	84	83	80	82	83	84	81	83	82	83	82.1
40	87	85	86	88	86	85	87	85	86	90	85	86	87	88	86	86.4
41	83	81	84	85	80	83	82	82	80	83	83	80	81	83	82	82.1
42	86	85	85	87	86	88	89	86	85	89	90	86	86	87	89	86.9
43	87	86	89	86	87	90	86	97	89	90	86	90	87	86	87	88.2
44	85	83	80	83	82	81	82	83	80	81	83	85	80	83	82	82.2
45	83	82	85	83	80	83	81	83	80	82	84	81	80	83	85	82.3
46	87	85	88	87	90	85	87	88	86	89	85	86	89	90	90	87.4
47	80	85	83	80	83	80	82	83	82	81	80	84	85	84	85	82.4
48	85	80	80	80	81	82	82	80	80	82	81	81	81	80	80	81
49	87	82	85	84	87	88	85	86	87	87	85	90	85	86	87	86.0
50	87	80	86	84	85	85	85	83	86	84	85	81	83	83	86	84.2
51	84	86	87	88	85	87	86	90	86	89	90	85	86	87	87	86.8
52	85	85	87	89	90	85	86	87	90	87	86	87	85	90	86	87
53	86	80	85	85	87	85	84	85	84	85	85	83	84	85	86	84.6
54	83	80	85	84	84	80	80	84	82	81	84	85	80	84	84	82.6
55	80	85	86	88	86	86	84	85	87	86	87	89	90	87	90	86.4
56	85	90	87	88	86	86	87	87	86	85	89	90	87	86	89	87.2
57	87	85	87	85	89	87	85	87	88	85	86	87	85	89	86	86.5
58	83	85	88	84	89	85	86	87	86	85	86	87	86	85	84	85.7



The logo of Universitas Medan Area is a circular emblem. It features a central shield with a book and a lamp, surrounded by a laurel wreath. The shield is set against a background of a building facade. The words "UNIVERSITAS" and "MEDAN AREA" are written in a circular path around the central emblem.

LAMPIRAN C
VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Scale: Komunikasi Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

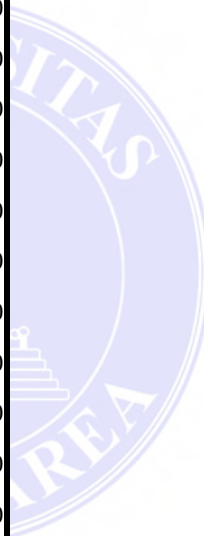
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	40



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
k1	2.90	.640	30
k2	3.10	.640	30
k3	3.19	.438	30
k4	3.50	.731	30
k5	2.79	.614	30
k6	2.97	.561	30
k7	2.66	.664	30
k8	3.21	.767	30
k9	2.36	.667	30
k10	3.29	.530	30
k11	3.31	.627	30
k12	2.34	.548	30
k13	3.05	.660	30
k14	2.88	.651	30
k15	3.05	.510	30
k16	2.19	.826	30
k17	2.52	.682	30
k18	2.78	.677	30
k19	3.38	.557	30
k20	3.60	.560	30
k21	3.02	.737	30
k22	2.22	.750	30
k23	3.29	.649	30
k24	2.95	.736	30
k25	3.22	.594	30
k26	3.34	.608	30
k27	2.64	.718	30
k28	3.50	.656	30
k29	2.33	.781	30
k30	3.21	.744	30
k31	3.33	.711	30



k32	2.83	.841	30
k33	3.07	.645	30
k34	3.21	.450	30
k35	2.24	.540	30
k36	2.62	.644	30
k37	2.69	.754	30
k38	2.69	.627	30
k39	2.67	.781	30
k40	2.88	.818	30



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	114.12	71.897	.432	.779
k2	113.91	75.694	.380	.792
k3	113.83	78.496	-.218	.797
k4	113.52	75.201	.100	.792
k5	114.22	71.194	.523	.776
k6	114.05	73.699	.310	.784
k7	114.36	72.446	.364	.782
k8	113.81	74.753	.325	.791
k9	114.66	73.002	.311	.784
k10	113.72	75.782	.101	.790
k11	113.71	73.825	.300	.786
k12	114.67	73.417	.350	.783
k13	113.97	73.718	.300	.786
k14	114.14	73.068	.315	.783
k15	113.97	74.315	.300	.785
k16	114.83	79.654	-.226	.807
k17	114.50	74.184	.300	.788
k18	114.24	74.292	.393	.788
k19	113.64	74.165	.363	.785
k20	113.41	73.159	.368	.782
k21	114.00	71.263	.417	.779
k22	114.79	75.395	.380	.793
k23	113.72	70.870	.522	.776
k24	114.07	74.241	.375	.789
k25	113.79	74.904	.370	.788
k26	113.67	73.663	.384	.785
k27	114.38	71.783	.386	.780
k28	113.52	73.517	.372	.785
k29	114.69	73.972	.380	.789
k30	113.81	69.139	.591	.772

k31	113.69	70.604	.493	.776
k32	114.19	74.788	.104	.793
k33	113.95	73.383	.390	.784
k34	113.81	73.876	.378	.783
k35	114.78	74.528	.300	.786
k36	114.40	73.682	.362	.785
k37	114.33	70.540	.465	.777
k38	114.33	74.364	.307	.787
k39	114.34	70.897	.418	.779
k40	114.14	72.332	.387	.784

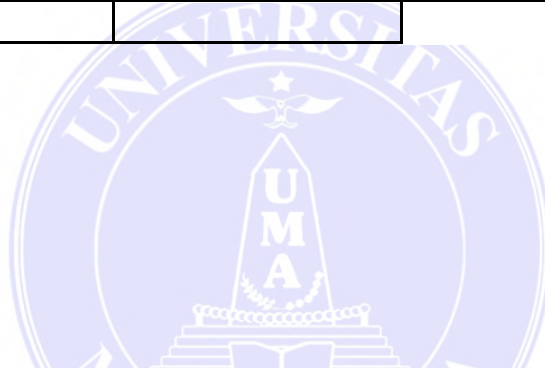




LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pb	tkom
N		58	58
Normal Parameters ^a	Mean	84.7069	117.84
	Std. Deviation	2.78472	3.205
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.180
	Positive	.127	.106
	Negative	-.093	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.964	1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310	.046
a. Test distribution is Normal.			



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pb * tkom	58	100.0%	0	.0%	58	100.0%

LAMPIRAN E
UJI LINEARITAS



Report

pb

kom	Mean	N	Std. Deviation
111	85.0000	2	7.07107
112	80.0000	1	.
113	81.3333	3	1.52753
114	82.6667	3	.57735
115	82.7500	8	1.03510
116	83.8000	5	1.92354
117	82.0000	4	1.41421
118	82.7500	4	2.06155
119	86.0000	3	2.00000
120	86.2000	10	1.39841
121	87.4286	7	1.71825
122	87.3750	8	1.59799
Total	84.7069	58	2.78472

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pb * tkom Between Groups (Combined)	284.445	11	25.859	7.549	.000
Linearity	200.156	1	200.156	58.431	.000
Deviation from Linearity	84.289	10	8.429	2.461	.019
Within Groups	157.573	46	3.425		
Total	442.017	57			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
pb * kom	.673	.453	.802	.644

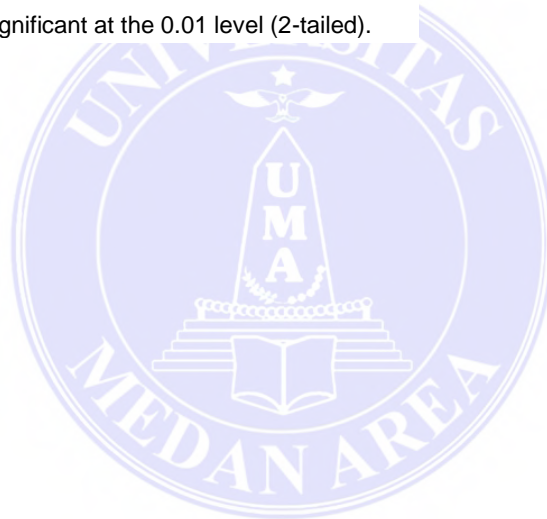


LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS

Correlations

		kom	pb
kom	Pearson Correlation	1	.673**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
pb	Pearson Correlation	.673**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT KETERANGAN BUKTI
PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 323 /FPSI/01.10/III/2017
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Maret 2017

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang
Jl. Batang Serangan Tanjung Putus Kec. Padang
Tualang Kab. Langkat Sumatera Utara
Di
Medan

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Edwi Indriani Br Sembiring
NPM : 13 860 0105
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Jl. Batang Serangan Tanjung Putus Kec. Padang Tualang Kab. Langkat Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Komunikasi Guru Dengan Dengan Prestasi Belajar*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Andi Budiman, S.Psi. M.Psi



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PADANG TUALANG

Jalan Batang Serangan Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Kode Pos 20852

NSS: 301070207061

NPSN: 10220883

e-mail : sman1padangtualang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 317 / SMAN 1 PT / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS SUJOKO,M.Pd
NIP : 19750817 200012 1001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina-IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Padang Tualang

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : EDWI INDRIANI BR. SEMBIRING
N P M : 138600105
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Institusi : Universitas Medan Area

Benar telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang Jln. Batang Serangan Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kab. Langkat Sumatera Utara sejak tanggal : 22 Maret 2017 sampai dengan 05 April 2017 guna menyusun skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Komunikasi Guru Dengan Prestasi Belajar"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan kepada yang bersangkutan sebagai bahan untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

